

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani adalah sejumlah aktivitas jasmani manusiawi yang terpilih dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Pengertian ini didukung oleh adanya pemahaman bahwa: 'Manakala pikiran (mental) dan tubuh disebut sebagai dua unsur yang terpisah, pendidikan jasmani yang menekankan pendidikan fisik. Melalui pemahaman sisi kealamiahannya fitrah manusia ketika sisi keutuhan individu adalah suatu fakta yang tidak dapat dipungkiri, pendidikan jasmani diartikan sebagai pendidikan melalui fisik. Pemahaman ini menunjukkan bahwa pendidikan jasmani juga terkait dengan respon emosional, hubungan personal, perilaku kelompok, pembelajaran mental, intelektual, emosional, dan estetika.

Rendahnya mutu hasil pembelajaran pendidikan jasmani pun dapat disimpulkan dari keluhan masyarakat olahraga yang mengindikasikan bahwa mutu pembelajaran usia dini dari sekolah-sekolah kita sangat rendah. Keluhan ini dapat dikaitkan dengan tiga hal; pertama, para siswa kita rata-rata mengandung kelemahan dalam hal kemampuan motoriknya, dari mulai kecepatan, kelincahan, koordinasi, keseimbangan, dan kesadaran ruangnya; kedua, para siswa kita pun sekaligus memiliki kekurangan dalam hal kemampuan fisik (kebugaran jasmani), terutama dalam hal daya tahan umum, kekuatan, kelentukan, power, dan daya tahan otot lokal; ketiga, penanaman nilai-nilai sportifitas olahraga (kejujuran,

ksatria, kedisiplinan) pada saat proses belajar mengajar tidak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Belum lagi jika ukuran kinerja atau efektivitas proses belajar mengajar pendidikan jasmani tersebut dinilai dari aspek lain yang seharusnya terintegrasi dalam pendidikan jasmani. Ambil misal kualitas proses yang seharusnya dapat terlihat dari pendidikan jasmani yang baik, seperti bagaimana guru menerapkan model pengembangan disiplin, kesadaran guru dalam mengembangkan bukan hanya aspek fisik dan motorik, tetapi aspek kognitif dan afektif (mental sosial serta moral anak), yang dipercayai oleh para ahli dapat mengembangkan nilai-nilai dan karakter positif pada diri anak.

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik), begitu juga untuk mata pelajaran pendidikan jasmani. Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi; menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat nonilmiah.

Telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah di Indonesia, baik itu melengkapi sarana dan prasarana, kurikulum dan gurulah sebagai ujung tombak keberhasilan dalam pembelajaran pendidikan jasmani ini.

Efektivitas proses belajar mengajar pendidikan jasmani akan tercermin dalam keterlibatan siswa selama dan setelah pembelajaran itu berakhir. Selama ini dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah terlihat bahwa kedudukan guru memiliki posisi sentral, selain itu setiap guru pendidikan jasmani tentu mempunyai metode dan gaya mengajar yang berbeda satu sama lainnya.

Pada pembelajaran pendidikan jasmani, pendekatan ilmiah juga bisa diterapkan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang diharapkan mulai dari mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring. Tentunya dalam mata pelajaran pendidikan jasmani pengembangan karakter yang menjadi acuan kurikulum 2013 bisa lebih optimal karena mata pelajaran ini lebih mengutamakan praktek sehingga lebih mudah untuk menerapkan karakter yang positif. Pendidikan jasmani memberikan pengalaman yang lebih dalam memberikan keilmuannya, karena tidak dipungkiri bahwa mata pelajaran pendidikan jasmani sering dijadikan suatu wadah peluapan emosi positif bagi peserta didik di sekolah-sekolah. Peserta didik merasa senang, ceria, gembira dan banyak lagi luapan rasa yang bisa didapatkan dalam aktivitas pendidikan jasmani, sehingga tepat sekali untuk menanamkan karakter kepada peserta didik melalui aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific aproach*).

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani permainan bola basket merupakan pembelajaran yang sangat digemari oleh siswa. Kepopuleran olahraga ini tampak dari sarana lapangannya yang ada di pedesaan maupun di perkotaan serta berbagai event menjadikan olahraga ini masuk di dalam kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani.

Tujuan permainan adalah memasukkan bola ke keranjang lawan dan menjaga keranjang sendiri agar tidak kemasukan bola. Dalam mata pelajaran pendidikan jasmani tersebut, siswa harus memiliki tujuan yang harus dicapai dari berbagai macam aktivitas olahraga, salah satunya dalam materi permainan bola basket. Dalam materi pelajaran bola basket setiap siswa harus mengenali dan memahami tehnik - tehnik dasar dalam permainan bola basket seperti *dribbling*, *passing*, dan *shooting*.

Dari hasil survei yang dilakukan di sekolah SMA Santo Thomas 4 Binjai pada tanggal 9 Agustus 2015, siswa kurang berminat mengikuti pelajaran bola basket karena menurut mereka pelajaran bola basket tersebut tidak menarik dan terlihat juga motivasi yang ada dari dalam diri siswa tersebut sangat kurang untuk mengikuti pelajaran bola basket. Di sekolah tersebut hampir semua pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan guru memakai gaya mengajar komando dan tidak menggunakan gaya mengajar lainnya. Siswa hanya mengikuti dan melaksanakan apa yang disampaikan guru. Sehingga siswa kurang dilibatkan dalam penyampaian materi yang mengakibatkan siswa kurang kreatif dalam proses pembelajaran dan kurang mampu meningkatkan kemampuan berfikir/menalar siswanya. Ditinjau dari prasarana yang cukup lengkap dalam

menunjang aktivitas belajar mengajar khususnya untuk praktek olahraga, dengan bola basket ada 5 buah dengan 1 lapangan dan 2 *ring* (keranjang) Basket yang dimiliki sekolah tersebut.

Selain permasalahan di atas, peneliti juga menemukan bahwa konsep belajar mengajar yang di terapkan oleh guru pendidikan jasmani yang monoton Siswa dalam proses belajar lebih mementingkan diri sendiri, sehingga tidak terjalin kerjasama antara sesama teman. Dimana siswa yang tidak mampu cenderung tidak berminat kepada pelajaran yang diberikan. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru penjas di SMA Santo Thomas 4 Binjai.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan masih ditemukan permasalahan berupa rendahnya efektifitas belajar mengajar pendidikan jasmani. Hal ini berkaitan dengan masih ditemukannya beragam masalah dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga, seperti : 1) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah, 2) para siswa kurang aktif mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal – hal yang kurang dipahami, 3) ketika peraktek dilapangan, guru hanya berfokus dengan materi yang diajarkan sehingga siswa tidak diberi kesempatan untuk menggali potensinya, 4) Proses umpan balik yang diberikan guru kepada siswa hanya diakhir pembelajaran.

Dari 25 orang (100 %) siswa kelas X, 15 siswa (60 %) masih memiliki nilai di bawah rata-rata dan 10 siswa (40 %) telah memiliki nilai di atas rata-rata. Jelas dari gambaran tersebut bahwa proses pembelajaran bola basket khususnya

dribble menjadi tidak efektif, dan akibatnya hasil belajar yang diperoleh secara umum tidak maksimal. Kenyataan tersebut merupakan suatu masalah yang perlu segera diperbaiki.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu pendekatan yang dapat mendukung guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan *dribble* yang baik dan benar. Salah satu pendekatan yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pendekatan *saintifik*.

Pendekatan *saintifik* merupakan metode pembelajaran yang bersifat membentuk suatu kelompok belajar untuk mempermudah suatu proses kegiatan belajar mengajar. Dimana suatu kelompok belajar itu adalah dengan cara : 1). Mengamati, 2) Menanya, 3) Mencoba, 4) Mengasosiasi, 5) Mengomunikasikan. Disamping itu, masing-masing kelompok harus mampu memecahkan masalah yang diberikan guru melalui lembar kerja siswa, dengan penerapan pendekatan *saintifik*, diharapkan siswa dapat memahami dan melakukan *dribble* pada permainan bola basket dengan benar dan sesuai dengan penerapan pendekatan *saintifik*.

Berdasarkan uraian diatas, dengan penerapan pendekatan *saintifik* dapat meningkatkan hasil belajar *dribble* bola basket pada siswa kelas X SMA Santo Thomas 4 Binjai Tahun Ajaran 2015/2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapatlah dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi yaitu rendahnya hasil belajar siswa kelas X SMA Santo Thomas 4 Binjai khususnya materi *dribble* pada permainan bola basket. Dalam hal ini yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Pembelajaran masih terfokus kepada guru, belum kepada siswa.
2. Guru belum memberikan koreksi yang positif terhadap kesalahan-kesalahan siswa melakukan *dribble* pada permainan bola basket.
3. Waktu yang tidak cukup apabila koreksi dilaksanakan secara per individu
4. Pendekatan yang diterapkan guru belum mampu memotivasi siswa untuk belajar mandiri.
5. Guru belum menggunakan pendekatan *saintifik* khususnya tentang *dribble* pada permainan bola basket.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu diberikan pembatasan agar dalam pelaksanaannya tidak menyimpang dari masalah dan tujuan penelitian. Adapun ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada hal pokok saja sebagai berikut, upaya meningkatkan hasil belajar *dribble* bola basket melalui pendekatan *saintifik* pada siswa kelas X SMA Santo Thomas 4 Binjai Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah: “Apakah penerapan pendekatan *saintifik* dapat meningkatkan hasil belajar *dribble* dalam permainan bola basket pada siswa kelas X SMA Santo Thomas 4 Binjai Tahun Ajaran 2015/2016?”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

“Untuk meningkatkan hasil belajar *dribble* pada permainan bola basket melalui pendekatan *saintifik* pada siswa kelas X SMA Santo Thomas 4 Binjai Tahun Ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas dapat diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi guru berguna sebagai upaya untuk memperbaiki kesulitan belajar khususnya pada pembelajaran penjas.
2. Bagi siswa sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar serta kemampuan khususnya pada materi pelajaran penjas.
3. Bagi sekolah berguna untuk menambah perbendaharaan strategi pembelajaran yang dapat diberikan pada siswa.
4. Bagi peneliti berguna untuk mengembangkan metode pembelajaran, khususnya untuk pemikiran pembelajaran yang berkaitan dengan gerak dan menambah wawasan terkait dengan evaluasi praktek mengajar.
5. Untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.